SOSIOLA PEDAGOGI :
Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora
Vol. 2 No. 2 Juli Tahun 2026 | Hal. 4 – 10

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Marcela Agnes Pratamasari[1], Luncana Faridhoh Sasmito[2], Atika Nur Munaawaroh[3]
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)
[1] marcelaagnes1203@gmail.com
[2] luncanafs@gmail.com
[3] nurmunawarohatika@gmail.com
*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:
Kata kunci 1; Lingkungan keluarga
Kata kunci 2; .Motivasi belajar siswa
Kata kunci 3; Pendidikan pertama
Kata kunci 4; Tuntutan perkembangan zaman

ABSTRAK

Di era ini perkembangan teknologi dan perubahan sosial menjadi tuntutan bagi anak untuk lebih adaptif dan mandiri dalam belajar. Namun, tanpa dukungan dan bimbingan dari keluarga, anak dapat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut. Oleh karena itu, keluarga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi, dan membimbing anak dalam proses belajar.Pendidikan paling pertama bagi seorang anak adalah keluarga. Dari anak dilahirkan di dunia anak sudah mulai belajar mendengar,berbicara,mengenal sambutan dari orang tuanya proses ini akan terus berlangsung hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Tanpa peran keluarga anak akan cenderung tumbuh tidak terarah karena beberapa persen motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Pendidikan yang diiringi dengan peran keluarga yang baik diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih adaptif dan mandiri dalam belajar. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui berapa persen lingkungan keluarga memengaruhi motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar,faktor pendukung perkembangan belajar peserta didik di lingkungan keluarga,faktor penghambat perkembangan belajar peserta didik di lingkungan keluarga,aspek perkembangan belajar yang dipengaruhi oleh keluarga,karakteristik keluarga yang baik dan mendukung proses belajar,karakteristik keluarga tidak baik atau yang menghambat proses belajar dan perbedaan hasil didikan keluarga yang baik dan tidak baik.Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan teknik analisis isi terhadap berbagai literatur yang relevan. Data diperoleh dari artikel dan jurnal terkait.Hasilnya keluarga yang baik dapat mencetak siswa yang baik, berkompeten, kritis dan memiliki kecerdasan yang optimal sedangkan siswa yang berasal dari keluarga kurang atau tidak baik akan cenderung terhambat dalam menempuh dunia pendidikan, kurang disiplin , merasa minder , tidak percaya diri dan kurang dalam hal kecerdasannya.

Keywords:
Keyword 1; . Family environment
Keyword 2; . Student learning motivation
Keyword 3; . Primary education
Keyword 4; Demands of modern development

ABSTRACT

In this era of technological development and social change, children are expected to be more adaptive and independent in their learning. However, without the support and guidance of their families, children can struggle to adapt to these demands. Therefore, families need to create a supportive environment, provide motivation, and guide their children in their learning process. The family is the primary source of education for a child. From birth, children learn to listen, speak, and recognize greetings from their parents. This process continues as they grow into adulthood. Without the role of the family, children tend to grow up disoriented, as a significant

percentage of students' learning motivation is influenced by family factors. Education, supported by a positive family role, is expected to foster students' greater adaptability and independence in their learning. This paper aims to determine the extent to which the family environment influences students' learning motivation in elementary school, the factors supporting students' learning development in the family environment, the factors inhibiting students' learning development in the family environment, the aspects of learning development influenced by the family, the characteristics of a good family that supports the learning process, the characteristics of a bad family or one that hinders the learning process, and the differences in the outcomes of good and bad family upbringing. The research method used is a literature review using content analysis techniques on various relevant literature. Data were obtained from related articles and journals. The results show that good families can produce good, competent, critical students with optimal intelligence, while students from less or bad families tend to be hampered in their educational journey, lacking discipline, feeling inferior, lacking self-confidence, and lacking in intelligence.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai dasar dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul,berkarakter, memiliki motivasi dan komitmen belajar yang tinggi, serta mampu bersaing di tingkat global. Pada saat siswa menempuh pendidikan di sekolah dasar motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Motivasi dalam proses belajar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal (Primer) dan eksternal (Sekunder). Faktor internal (Primer) bersumber dari diri pribadi seorang siswa seperti minat dan keinginan untuk belajar sedangkan faktor eksternal (Sekunder) bersumber dari lingkungan luar, terutama keluarga yang menjadi tempat pertama pembentukan perilaku dan sikap anak. Pola asuh yang cenderung demokratis mendorong anak untuk lebih mandiri dan termotivasi dalam belajar. Sedangkan pola asuh yang otoriter atau permisif akan menghambat perkembangan motivasi belajar anak. Penelitian oleh Jasmira dkk (2023) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa sekolah dasar, dengan nilai korelasi sebesar 0,730 dan tingkat signifikansi 0,025 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif kondisi lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa (Jasmira et Al., 2023). Sukatin dkk (2025) berpendapat bahwa keterlibatan emosional,kepedulian orang tua, dan interaksi komunikasi yang harmonis dalam keluarga secara nyata berperan penting terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Sebaliknya, ketidakstabilan keluarga dan kurangnya perhatian orang tua dapat menurunkan semangat belajar anak.Anak-anak dari keluarga yang tidak utuh cenderung menunjukkan semangat belajar yang rendah, yang akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka**.**

Metode

Metode penelitian ini memakai metode literature review menggunakan pendekatan Analisis data. Literature review dipilih karena mampu menyajikan pemahaman teoritis dan empiris yang luas melalui analisis sistematis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan.Pendekatan ini dilakukan melalui tahapan sistematis mulai dari Identifikasi topik, pencarian literatur, seleksi artikel, analisis isi, hingga Sintesis data. Kata kunci hanya terbatas pada pencarian seperti "pengaruh lingkungan keluarga," "motivasi belajar" dan "anak sekolah dasar". Metode penelitian analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan yang saling terkait. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang ditemukan dalam berbagai sumber literatur. Tahap kedua adalah penyajian data, yang melibatkan pengorganisasian dan deskripsi data secara sistematis dalam bentuk naratif, kutipan, atau tabel jika diperlukan, untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan, mengidentifikasi pola- pola, tema-tema, dan makna yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Hasil dan pembahasan

Lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi seorang peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SD, Faktor – faktor seperti perhatian orang tua, suasana rumah, dan pemenuhan terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan untuk belajar di rumah menyebabkan anak lebih terdorong untuk belajar dan mampu memberikan kontribusi sebanyak 53,4%. Sekitar 46,6% motivasi belajar anak dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti sekolah dan lingkungan pertemanan.

A .Faktor pendukung perkembangan belajar peserta didik di lingkungan keluarga diantaranya

1.Pola Asuh Orang Tua

Ketika orang tua memberikan asuhan yang seimbang antara kasih sayang, pembebasan dan disiplin anak dengan menetapkan tujuan dan batasan yang jelas namun tetap terbuka untuk mendengarkan pendapat anak dengan komunikasi dua arah, diskusi, penghargaan terhadap pendapat anak dan pemberian arahan yang jelas merupakan faktor dominan yang meningkatkan motivasi belajar karena anak akan merasa terbimbing sehingga mereka tidak mengalami kebingungan pada saat belajar.

2.Dukungan Emosional dan Motivasi

Pujian, dorongan, dan apresiasi yang diberikan oleh orang tua atas pencapaian anaknya dapat membangun rasa percaya diri dan semangat belajar seorang anak karena anak pada umumnya suka pada pujian maka mereka beranggapan bahwa semakin mereka giat dalam belajar semakin tinggi juga apresiasi yang akan orang tuanya berikan kepadanya.

3.Suasana dan Lingkungan Rumah

Rumah yang menyenangkan yang didalamnya anak bisa merasakan tenang, aman, dan nyaman memungkinkan anak untuk berkonsentrasi belajar tanpa gangguan sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

4.Fasilitas Belajar

Orang tua yang memberikan fasilitas belajar yang layak dan memadai kepada anaknya seperti pengadaan buku, alat tulis, meja belajar, dan akses teknologi/internet, akan menunjang efektivitas belajar anak akan mendukung perkembangan belajar anak.

5.Komunikasi yang positif

Komunikasi yang positif dapat diwujudkan dengan komunikasi dua arah yang terbuka antara orang tua dan anak hal ini dapat membantu mengatasi kesulitan belajar dan membentuk perilaku yang baik karena orang tua dan anak sama sama belajar mengerti hal apa yang diinginkan dan mereka sama – sama mengusahakan sehingga akan saling melengkapi tanpa adanya konflik karena mereka telah mendiskusikan dengan terbuka untuk mencari solusi atas kesulitan belajar yang anak hadapi.

6.Pengertian dan Perhatian Orang Tua

Orang tua yang memahami kebutuhan, minat, dan kesulitan belajar anak dapat memberikan bantuan yang tepat karena orang tua tau apa yang harus dilakukan atau dihadirkan agar anaknya dapat belajar secara optimal.

7.Kesehatan dan Nutrisi

Pemenuhan gizi yang tepat dan pola tidur yang teratur di rumah memastikan kondisi fisik anak prima untuk berkonsentrasi sehingga fokus pada saat belajar. Tubuh anak yang lelah tidak akan dapat menangkap informasi yang dipelajari sehingga proses belajar pun menjadi kurang optimal. Pemenuhan kesehatan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan imunisasi rutin dan pelaksanaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat sedangkan pemenuhan gizi dilakukan oleh pemerintah melalui makan bergizi gratis. Pemenuhan kesehatan dan pemenuhan nutrisi anak juga dapat dilakukan orang tua di rumah dengan cara terbaik yang orang tua berikan.

8.Kondisi Sosial Ekonomi

Stabilitas ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar yang layak untuk mendukung perkembangan proses belajar anak. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik akan menghadirkan sarana belajar anak yang lebih lengkap sehingga anak dapat belajar dengan optimal sedangkan kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang baik juga berdampak pada perkembangan anak menjadi tidak optimal.

B.Faktor penghambat belajar di lingkungan keluarga:

1.Kurangnya Perhatian dan Bimbingan Orang Tua

Orang tua yang acuh tak acuh, sibuk bekerja, atau menganggap pendidikan hanya tanggung jawab sekolah dapat menyebabkan anak kehilangan arah dan motivasi belajar karena anak merasa tidak diperhatikan berbanding terbalik dengan anak yang selalu diperhatikan, dibimbing, dituntun, diarahkan dan difasilitasi lengkap akan tumbuh menjadi anak yang baik dan cerdas baik kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

2.Pola Asuh dan Suasana Rumah yang Tidak Kondusif

Pola asuh orang tua, suasana rumah yang penuh konflik dan tidak kondusif menyebabkan anak tidak fokus dalam belajar karena seorang anak akan mudah belajar pada saat dirinya berada di lingkungan yang menyenangkan,nyaman,penuh bimbingan, perhatian dan apresiasi.

3.Keluarga Otoriter/Kejam

Orang tua atau saudara yang kejam membuat anak takut, stres, tidak betah di rumah, dan cenderung mencari kesenangan di luar (tidak belajar) karena anak akan semangat belajar ketika dirinya merasa tenang,nyaman dan bahagia.

4.Terlalu Memanjakan

Orang tua yang tidak peduli dan memperhatikan anaknya menyebabkan anak tidak termotivasi dalam belajar namun orang tua yang terlalu memperhatikan anaknya menyebabkan anak menjadi manja, tidak mandiri,malas berusaha dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah maka orang tua diharapkan menjadi orang tua yang bijak dan cerdas dalam mendidik anak agar anak dapat tumbuh sesuai dengan yang diinginkan.

5.Konflik Keluarga (Broken Home)

Perceraian atau pertengkaran orang tua secara terus-menerus memicu masalah emosional berupa trauma yang mengganggu konsentrasi anak.

6.Kondisi Sosial Ekonomi Rendah

Keterbatasan dana untuk membeli buku, internet, atau perlengkapan sekolah menghambat pemenuhan kebutuhan belajar.

7.Rendahnya Pendidikan/Pemahaman Orang Tua

Orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan cenderung tidak memberikan stimulasi belajar yang memadai di rumah.

8.Kurangnya Fasilitas Belajar

Orang tua yang tidak memberikan fasilitas belajar yang layak dan memadai kepada anaknya seperti pengadaan buku, alat tulis, meja belajar, dan akses teknologi/internet, akan menghambat perkembangan belajar anak.

C. Aspek perkembangan belajar yang dipengaruhi oleh keluarga antara lain:

1.Perkembangan Kognitif dan Intelektual

Orang tua yang aktif berkomunikasi dan memberikan stimulasi membaca dan berdiskusi akan meningkatkan kemampuan berpikir dan kecerdasan anak.

2.Motivasi dan Semangat Belajar

Dukungan orang tua dalam pemberian motivasi , perhatian, serta suasana rumah yang nyaman menentukan seberapa kuat motivasi belajar anak.

3.Kepribadian dan Sikap

Karakter dasar, nilai-nilai moral, kejujuran, dan tanggung jawab melalui pembiasaan sehari-hari akan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

4.Keterampilan Sosial dan Bahasa

Interaksi anggota keluarga mengajarkan anak berkomunikasi, sopan santun, dan cara berhubungan dengan orang lain. Anak yang tumbuh di lingkungan belajar yang baik akan memiliki keterampilan sosial yang baik begitupun sebaliknya.

6.Kreativitas dan Bakat

Orang tua berperan dalam mendeteksi dan merangsang potensi tersembunyi anak melalui penyediaan fasilitas dan apresiasi.

7.Hasil Belajar/Prestasi Akademik

Keadaan ekonomi dan perhatian orang tua secara langsung berdampak pada pencapaian hasil belajar di sekolah.

D.Karakteristik keluarga yang baik dan mendukung proses belajar anak:

1.Pola Asuh yang Penuh Kasih Sayang dan Perhatian

Keluarga yang mendukung memberikan perhatian emosional, kasih sayang, dan perhatian aktif terhadap perkembangan anak, bukan sekadar memenuhi kebutuhan fisik akan mendukung proses pembelajaran anak sehingga anak bisa belajar dengan optimal.

2.Adanya Komunikasi Terbuka

Keluarga yang baik membangun budaya dialog, di mana anak merasa nyaman untuk berbagi cerita, kesulitan, atau ide tanpa rasa takut. Ini membantu dalam memecahkan masalah belajar yang anak alami.

3.Menciptakan Lingkungan Rumah yang Kondusif

Rumah yang tenang, rapi, dan terorganisir akan memberikan suasana aman dan nyaman untuk anak belajar, membaca, atau mengerjakan tugas sekolah.

4.Memberikan Teladan yang Baik (Role Model)

Orang tua yang mendidik dengan contoh nyata, seperti menunjukkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan membaca akan menciptakan seorang anak yang hampir mirip baiknya dengan yang mengajarinya.

5.Keterlibatan Aktif dalam Pendidikan

Keluarga yang baik adalah keluarga yang terlibat dalam proses belajar anak dengan cara mendampingi saat belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar anak , serta menjalin komunikasi rutin dengan guru di sekolah.

6.Menanamkan Motivasi dan Disiplin

Keluarga memberikan dorongan (motivasi) untuk belajar, menghargai usaha anak, serta menanamkan kedisiplinan sejak dini akan membuat anak mandiri,bertanggung jawab memiliki disiplin yang tinggi.

7.Memberikan Penghargaan (Reward) dan Apresiasi

Memberikan apresiasi atas pencapaian kecil maupun besar akan meningkatkan rasa percaya diri anak dan memicu semangat belajarnya.

8.Menjaga Harmonisasi Keluarga

Lingkungan keluarga yang harmonis, aman, dan minim konflik akan memberikan stabilitas emosional yang baik bagi anak untuk fokus belajar.

E.Karakteristik keluarga yang tidak baik dan tidak mendukung proses belajar anak:

1.Pola Asuh dan Komunikasi yang Salah

Pola asuh orang tua yang salah dan komunikasi yang tidak berjalan dua arah mengakibatkan anak tidak mandiri, tidak percaya diri, tidak mempunyai tanggung jawab, tidak berpendirian dan tidak mampu mencari jalan keluar sendiri saat punya masalah hal tersebut juga mengakibatkan anak kesulitan dalam belajar hal ini dapat dicerminkan dari seorang anak yang mengalami kesulitan belajar namun dirinya tidak berani mengungkapkankannya kepada orang tuanya karena orang tua tidak mendengarkan keluhan anaknya atau hanya mendengarkan tanpa diberikan solusi untuk mempermudah proses belajar.

2.Kurangnya Perhatian dan Dukungan

Orang tua yang abai, tidak memberi perhatian kepada anak,jarang mendampingi belajar, tidak memedulikan atau mendukung perkembangan akademik anak akan membuat anak merasa tidak didukung dan kehilangan motivasi.

3.Pola Asuh Otoriter atau Terlalu Membebaskan

Pola asuh yang terlalu mengekang (otoriter) menimbulkan ketakutan, sementara pola asuh yang terlalu membebaskan (permisif) membuat anak kurang disiplin dan kurang menghargai waktu belajar.

4.Komunikasi yang Tidak Harmonis

Sering terjadi konflik, pertengkaran di depan anak, atau komunikasi yang kaku antara orang tua dan anak membuat suasana rumah tidak kondusif sehingga dapat mengakibatkan anak enggan untuk belajar.

5.Permisif/Abaikan (Neglectful)

Orang tua terlalu membebaskan atau tidak peduli dengan kegiatan belajar anak, tidak memantau PR, atau jarang berkomunikasi tentang sekolah menyebabkan anak semaunya sendiri dan berdampak pada nilai rapor yang jelek karena anak tidak disiplin dan dibiarkan saja.

6.Kekerasan Fisik dan Verbal

Lingkungan rumah yang penuh celaan, bentakan, atau kekerasan membuat anak stres, takut, dan cemas, akan menutup kemampuan otak untuk menyerap informasi hasil belajar.

7.Broken Home / Konflik Tinggi

Pertengkaran orang tua yang terus-menerus, perceraian, atau suasana rumah yang tegang membuat emosi anak tidak stabil, sehingga fokus belajar terganggu.

8.Kurang Disiplin dan Rutinitas

Tidak adanya waktu khusus untuk belajar, tidak ada peraturan rumah yang jelas, dan rumah yang bising atau berantakan memupuskan motivasi belajar siswa.

F.Perbedaan hasil didikan keluarga yang baik dan tidak baik :

No	Aspek	Keluarga baik	Keluarga tidak baik
1.	Mental dan emosional	Anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, memiliki harga diri yang tinggi, aman secara emosional, dan mampu mengelola stres dengan baik karena merasa didukung dan disayangi.	Anak cenderung mengalami kecemasan tinggi, rasa tidak aman (insecure), trauma emosional, atau depresi akibat kurangnya kehangatan atau kekerasan di rumah.
2.	Kemampuan Bersosialisasi dan Perilaku	Anak dididik untuk memiliki empati, komunikatif, jujur, menghormati pendapat orang lain, dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat.	Anak sering kali kesulitan bersosialisasi, cenderung agresif, pembangkang, atau justru menarik diri dari lingkungan sosial karena meniru perilaku konflik di rumah.
3.	Kemandirian dan Tanggung Jawab	Anak mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka melalui penguatan positif (pujian/apresiasi).	anak menjadi sangat tergantung (karena dimanja) atau anak menjadi pemberontak/tidak disiplin (akibat pola asuh terlalu keras atau abai).
4.	Komunikasi dan Penyelesaian Masalah Keluarga	Keluarga yang memiliki komunikasi terbuka dan jujur, menyebabkan anak mampu memiliki kemampuan problem solving yang baik.	Keluarga yang memiliki komunikasi tertutup, sering terjadi bentakan atau kekerasan, dan masalah diselesaikan dengan amarah, menyebabkan anak tidak dapat mengatasi masalah hidupnya sendiri.

Simpulan

Keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak yang menjadi landasan bagi anak untuk menerima pendidikan berikutnya secara berkelanjutan. Semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan masyarakat maupun di lingkup keluarga. Motivasi dalam proses belajar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal (Primer) dan eksternal (Sekunder). Faktor internal (Primer) bersumber dari diri pribadi seorang siswa seperti minat dan keinginan untuk belajar sedangkan faktor eksternal (Sekunder) bersumber dari lingkungan luar, terutama keluarga yang menjadi tempat pertama pembentukan perilaku dan sikap anak. Pola asuh yang cenderung demokratis mendorong anak untuk lebih mandiri dan termotivasi dalam belajar. Sedangkan pola asuh yang otoriter atau permisif akan menghambat perkembangan motivasi belajar anak. Pengadaan sarana prasarana yang memadai dan perhatian penuh orang tua akan meningkatkan perkembangan belajar peserta didik menjadi lebih optimal.

Saran

Sebagai orang tua sudah sepantasnya menjaga keharmonisan keluarga, tidak bertengkar di depan anak, tidak mengabaikan pendidikan anak, selalu memberikan motivasi,apresiasi, komunikasi dua arah, memberikan solusi bagi keluhan anak, mengusahakan keuangan yang stabil , memberikan bimbingan dan arahan serta penyediaan sarana prasarana belajar yang baik dan mendukung proses perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar agar anak dapat belajar dengan optimal dan sesuai yang diharapkan.

Daftar Pustaka :

https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/434
https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/444
https://journal.almeeraeducation.id/jrgi/article/view/497
https://share.google/zW7ZD8wzkFDOfgmvZ
https://share.google/Am5AxhNMQQoViEsnE
https://share.google/Drx3x39gGgdJpL3fo
https://share.google/8UqXhlXWNVxw6Tkoh
https://share.google/guafzDc2pzfP0ifOD
https://share.google/l8wzf62JvHfdOJrxC
https://share.google/1WwdXFrRV3njVFe2k
https://share.google/wcvmFpQMQnRilWrsP
https://share.google/hEwsejAhMqmEnzlUn
https://share.google/S3xB1uOJVbWXtDU4n
https://share.google/hLvZcq4jbXaNpIOtR